



Penyuluhan dan Sosialisasi Peran Pemuda dalam Membangun Desa di Desa Bakalerek

Agustino D. J. Fahik^{1*}, Ronaldo V. Mbawo², Elisabeth Date Masan Welin³, Yasinta Yunrianto Palan
Petan⁴, Kristianus Simon H. Molan⁵

¹⁻⁵ Administrasi Publik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

¹fahiktio@gmail.com*

Artikel History:

Received: 2025-06-26 / Received in revised form: 2025-07-04 / Accepted: 2025-07-06

ABSTRACT

Youth is the backbone of the nation, so the existence of young people is needed in the life of the nation and state. This service aims to make youth more productive and proactive in involvement in organizations and society. The results of the service for youth organizations reaped positive results by increasingly realizing that their existence greatly affects the level of village progress and there are steps to dare to mingle and be proactively involved in village activities, be it official or non-official forums. It is hoped that this activity can increase awareness of the involvement of the youth of Bakalerek Village in building the village. In this socialization, practical leadership training is also provided by asking youth to speak in public to train mentality and self-confidence. Youth have great potential as a milestone of change in the future and innovators as movers must have the ability and creativity, aspects such as developing local potential, skills training, improving the quality of education, and strengthening networks or relationships with the community, government and outside organizations, and utilizing technology properly and being able to increase the creativity of young people.

Keywords: Socialization, Role of Youth, Building Villages

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan agar pemuda lebih produktif dan proaktif dalam keterlibatannya di organisasi dan masyarakat. Hasil dari pengabdian bagi karang taruna menuai hasil yang positif dengan semakin menyadari bahwa keberadaan mereka sangat mempengaruhi tingkat kemajuan desa dan adanya langkah untuk berani berbaur dan terlibat proaktif dalam kegiatan desa, baik itu forum-forum resmi maupun non resmi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran akan keterlibatan pemuda Desa Bakalerek dalam membangun desa. Dalam sosialisasi ini juga diberikan pelatihan kepemimpinan praktis dengan meminta pemuda untuk berbicara di depan umum untuk melatih mental dan kepercayaan diri. Pemuda memiliki potensi besar sebagai tonggak perubahan di masa depan dan inovator sebagai penggerak harus memiliki kemampuan dan kreatifitas, aspek-aspek seperti pengembangan potensi lokal, pelatihan keterampilan, peningkatan kualitas pendidikan, dan penguatan jaringan atau relasi dengan masyarakat, pemerintah dan organisasi luar, serta memanfaatkan teknologi dengan baik dan mampu meningkatkan kreatifitas pemuda.

Kata Kunci: Sosialisasi, Peran Pemuda, Membangun Desa

* Agustino D. J. Fahik

Tel.: +628239798722

Email: Fahiktio@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Pembangunan Desa merupakan bagian Integral dari Pembangunan Nasional yang tidak bisa diabaikan. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur Pemerintahan memiliki peranan penting dalam menciptakan stabilitas sosial, ekonomi, dan budaya tingkat lokal. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan Desa sangat menentukan keberlanjutan dan pemerataan pembangunan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, keterlibatan masyarakat desa, terutama generasi muda, menjadi salah satu pilar utama yang perlu diberdayakan secara optimal (F. Maulana, 2020).

Pemuda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mereka dikenal sebagai kelompok yang memiliki energi tinggi, daya inovatif, dan pemikiran progresif. Jika diberi ruang dan diberdayakan dengan baik, pemuda dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan desa yang lebih maju, mandiri, dan berdaya saing. Namun, potensi ini sering kali belum sepenuhnya tergali karena keterbatasan informasi, kurangnya pembinaan, serta minimnya keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa (Nasution, 2019). Pembangunan desa dalam prosesnya memerlukan hubungan yang harmonis dan sinergis antara generasi muda dengan generasi tua. Namun faktanya, perbedaan usia dan perbedaan era sering kali menimbulkan perbedaan pandangan dan diskomunikasi di antara kedua generasi. Saling menyalahkan antara generasi tua dan generasi muda tidak akan memfasilitasi transisi generasi dengan lancar, namun justru akan menghambatnya. Sementara alih generasi secara otomatis akan tetap berlangsung, baik dengan proses yang normal ataupun tidak (Muzakkir, 2012)

Menanggapi tantangan tersebut, kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang peran generasi muda dalam pengembangan desa menjadi sebuah langkah penting yang perlu dilaksanakan dengan menyeluruh dan berkelanjutan. Di Desa Bakalerek, kegiatan ini diadakan sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa. Tujuan dari penyuluhan ini bukan hanya untuk memberikan ilmu, tetapi juga untuk mendorong munculnya inisiatif dan program konkrit yang diusung oleh para pemuda guna menghadapi masalah lokal dengan solusi yang inovatif.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan sinergi antara pemerintah desa, organisasi kepemudaan, serta masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penyuluhan ini juga menjadi momentum penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah kelahiran, memperkuat identitas lokal, serta menanamkan semangat gotong royong di kalangan generasi muda.

Artikel ini akan mengulas secara menyeluruh pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi peran pemuda dalam membangun Desa Bakalerek, mulai dari latar belakang kegiatan, tujuan, bentuk pelaksanaan, hingga harapan dan dampak jangka panjang yang ingin dicapai. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi inspiratif bagi desa-desa lain dalam mengembangkan peran pemuda sebagai pilar utama pembangunan desa.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi peran pemuda dalam pembangunan desa yang dilaksanakan di Desa Bakalerek, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika sosial, proses komunikasi, partisipasi, dan persepsi masyarakat khususnya generasi muda dalam konteks lokal yang khas (Sugiyono, 2017).

1. Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bakalerek, sebuah desa yang berada di wilayah Kabupaten Lembata, dengan kondisi geografis yang relatif terpencil dan masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan, jaringan, dan masalah kesehatan. Pengabdian ini berlangsung pada bulan Mei.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

a. Data primer

Data primer yang diperoleh langsung dari kegiatan dilapangan melalui wawancara, observasi, dan diskusi.

Teknik Pelaksanaan:

1) Wawancara

- Dilakukan secara tatap muka dengan narasumber kunci seperti kepala desa, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat.
- Tujuan: Menggali informasi mendalam tentang peran pemuda di desa, tantangan yang dihadapi, serta harapan ke depannya.
- Waktu pelaksanaan: Sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan sebagai bahan evaluasi awal dan akhir.

2) Observasi

- Observasi dilakukan untuk melihat kondisi riil di lapangan, termasuk partisipasi pemuda dalam kegiatan desa, sarana prasarana yang tersedia, serta potensi pemuda.
- Jenis observasi: Partisipatif dan non-partisipatif selama masa persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

3) Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

- Peserta terdiri dari pemuda desa sekitar 30 orang.
- Topik diskusi: Potensi pemuda, usulan program kerja, dan strategi pemberdayaan pemuda di desa.
- Moderator disiapkan untuk mencatat hasil diskusi secara sistematis.

Indikator Keberhasilan:

- Jumlah responden atau peserta yang terlibat dalam wawancara dan diskusi memenuhi target.
- Informasi yang didapat relevan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau rekomendasi.
- Adanya kesepakatan bersama antar peserta FGD terkait peran dan kontribusi pemuda.

Jumlah Peserta:

- Wawancara: 1 orang narasumber kunci
- FGD: 30 orang pemuda aktif di Desa Bakalerek

b. Data sekunder

Data sekunder berupa dokumen-dokumen kegiatan penyuluhan seperti, materi penyuluhan dan foto dokumentasi.

Dokumen Pendukung:

1. Materi Penyuluhan

- Slide presentasi yang digunakan saat penyuluhan

2. Foto Dokumentasi

- Gambar-gambar proses pelaksanaan kegiatan untuk menunjukkan aktivitas dan partisipasi peserta.

Jumlah Dokumen:

- Materi penyuluhan: 10 Slide Materi Presentasi
- Foto dokumentasi: 6 foto

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain :

- a. Wawancara, dilakukan oleh tim pengabdian bersama kepala Desa Bakalerek sebagai pemerintah desa yang mendukung kegiatan pengabdian dan Ketua Karang Taruna Desa Bakalerek.
- b. Observasi partisipatif, program pengabdian ini di hadiri oleh salah satu aparat desa dalam kegiatan penyuluhan yang berlangsung di Gereja ST. Yoseph Bakalerek, mengamati partisipasi peserta, interaksi narasumber, dan respon audiens terhadap materi yang disampaikan.

4. Tahapan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai satu minggu sebelum pelaksanaan, yang diawali dengan koordinasi dan kerjasama tim pengabdian dan Karang Taruna untuk turut serta melibatkan diri dalam kegiatan ini. Adapun dalam masa persiapan ini juga digunakan untuk mencari narasumber yang akan di undang sekaligus menjadi pemateri. Undangan kepada masyarakat disebarluaskan melalui surat dan juga informasi melalui grup WhatsApp. Materi penyuluhan difokuskan pada tiga tema utama: Peran dan tanggung jawab pemuda dalam pembangunan desa, Pemberdayaan ekonomi kreatif pemuda berbasis potensi lokal, Strategi kolaborasi antara pemuda dan pemerintah desa.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di Desa Bakalerek sebagai lokus pengabdian, dengan waktu pelaksanaan akan terjadi pada bulan Mei 2025. Peserta yang akan diundang adalah masyarakat desa bakalerek terkhusus pemuda berusia 16–25 tahun, anggota Karang Taruna, siswa SMA setempat, serta beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program pengabdian ini hadir di tengah masyarakat terkhususnya di kalangan orang muda guna untuk mendorong dan memotivasi semangat anak muda untuk berkreasi dan berinovatif. Pengabdian ini di lakukan secara bertahap, langkah awal dengan melakukan pendekatan melalui wawancara dengan kepala desa Bakalerek. Beliau menyampaikan keterbukaan dan dukungan dalam program pengabdian

ini. Beliau menambahkan bahwa pengabdian ini dapat menambah wawasan, pemahaman, kreatifitas serta kesadaran pemuda di Desa Bakalerek, karena ia menilai bahwa pemuda dalam hal ini karang taruna kurang ada kinerja, progres serta partisipasi dalam membangun desa ataupun organisasi.

Kegiatan *Penyuluhan dan Sosialisasi Peran Pemuda dalam Membangun Desa di Desa Bakalerek* dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Mei 2025, bertempat di Gereja St. Yoseph Desa Bakalerek. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim pengabdian berkerjasama dengan Karang Taruna, dan pihak pendamping desa, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam proses pembangunan desa secara berkelanjutan. Kegiatan dimulai pukul 19.00 wita dengan pembukaan oleh ketua karang taruna yang menyampaikan sambutan dan harapannya agar pemuda tidak hanya menjadi penonton dalam pembangunan, tetapi menjadi pelaku utama. Beliau juga menekankan pentingnya regenerasi dalam kepemimpinan desa, agar keberlanjutan pembangunan tetap terjaga. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyuluhan oleh narasumber pemateri. Pemateri menyampaikan materi peran pemuda dan sesi berikutnya dilanjutkan dengan diskusi bersama. Diskusi bersama di selingi tanya jawab antara peserta dan pemateri, persoalan yang di angkat mengenai persoalan pemuda di desa dan menyusun aksi sederhana serta adanya pelatihan. Dalam sesi diskusi, peserta memberikan beberapa pertanyaan seperti:

1. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan karang taruna?
2. Apa saja alternatif sumber pendanaan yang bisa dimanfaatkan?
3. Bagaimana cara mengatasi keterbatasan sumber daya?
4. Apa saja program yang bisa di lakukan karang taruna untuk meningkatkan minat generasi muda dan anggota?
5. Bagaimana cara memanfaatkan teknologi untuk kemajuan karang taruna?

Setelah mendengar pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan oleh peserta, pemateri memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut mengenai peningkatan partisipasi anggota dalam kegiatan-kegiatan ini menjadi tanggung jawab pemimpin yang bertanggung jawab dengan cara merangkul semua anggota dan elemen-elemen penting serta mengambil dan menentukan keputusan yang di ambil secara bijak dan tanpa pilah pilih. Pemanfaatan alternatif pendanaan perlunya relasi, koneksi, serta membangun kerja sama antara organisasi, masyarakat, dan pemerintah desa dalam menyokong pendanaan namun juga pemuda harus menjamin bahwa pendanaan ini menghasilkan hasil yang konkrit dan memuaskan. Sumber daya menjadi masalah internal di banyak organisasi di luar sana, namun saya melihat harus adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan secara merata dan menyeluruh kepada pemuda karang taruna agar informasi dan sumber daya benar-benar meresap dan berkualitas dalam diri setiap individu, dengan adanya sumber daya yang sudah di kembangkan dan di asah maka perlu membuat program-program yang dapat menumbuhkan rasa semangat dan ketertarikan kepada setiap anggota agar minat dan bakat mereka tumbuh dan berkembang. Teknologi saat ini menjadi peran penting di era globalisasi, namun keterbatasan akses internet dan kemampuan mengelola media sosial yang rendah menjadi tantangan tersendiri, alangkah baiknya harus ada pelatihan tambahan agar pemuda/pemudi mampu menguasai struktur dan cara kelola media sosial agar dapat berkembang serta bersaing dengan orang-orang yang ada di kota besar, koneksi internet boleh lemah tapi skill dan kemampuan dalam menggunakan media sosial harus terus maju dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Sesi diskusi berjalan baik dan kondusif sesuai dengan yang di harapkan tim pengabdian, adapun feedback dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menjadi suatu rancangan program kerja untuk karang taruna atau FPB. Pemateri menambahkan dalam sesi diskusi untuk membuat komitmen bersama, serta motivasi-motivasi kepada peserta yang hadir untuk berhasil berkembang dalam menunjukkan kapasitas diri baik itu secara intelektual maupun kemampuan fisik dan emosional. Pemateri menegaskan bahwa jangan malu untuk belajar dari kesalahan-kesalahan yang dibuat, 'berani berbuat berani bertanggung jawab', ujar pemateri secara tegas. Langkah terakhir dari sosialisasi dan diskusi ialah pelatihan berbicara di depan umum untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan

keterampilan komunikasi, dan membuka peluang untuk mengasah potensi menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan.

Kegiatan pengabdian dihadiri oleh sekitar 30 peserta, yang terdiri dari pemuda berusia 16–25 tahun, anggota Karang Taruna, siswa SMA setempat, serta adanya perwakilan dari perangkat desa. Antusiasme peserta terlihat dari aktifnya mereka dalam sesi diskusi bersama, diskusi kelompok dan sesi foto bersama. Kegiatan ditutup pukul 21:00 wita dengan pembacaan hasil diskusi kelompok dan penyampaian komitmen bersama untuk membentuk Forum Pemuda Bakalerek, sebagai wadah aspirasi, koordinasi, dan pelaksanaan program pemuda ke depan. Pemerintah desa menyambut baik inisiatif ini dan berkomitmen untuk mendukung perencanaan orang muda secara berkelanjutan, baik dalam bentuk finansial maupun pendampingan program.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diantaranya, adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Kesadaran dan Partisipasi Pemuda.

Salah satu tanda keberhasilan program penyuluhan ini adalah bertambahnya kesadaran kritis kaum muda di Desa Bakalerek mengenai fungsi mereka dalam pembangunan desa. Menurut Davis dalam Afrian dan Kasmiruddin Human relation merupakan Syarat utama untuk keberhasilan suatu komunikasi baik komunikasi antar perorangan maupun komunikasi dalam instansi atau perusahaan. Hubungan yang harmonis akan membuat suasana kerja yang menyenangkan dan hal ini akan mempengaruhi semangat karyawan dalam menjalankan segala pekerjaannya (Afrian Rahman & Kasmiruddin, 2017: 7). Sebelum program dimulai, sebagian besar pemuda lebih banyak terlibat dalam aktivitas nonformal, seperti kegiatan olahraga dan acara hiburan setempat, dan kurang memahami peluang dan tanggung jawab mereka dalam pembangunan sosial-ekonomi desa. Namun, setelah penyuluhan dilaksanakan, terlihat peningkatan semangat dalam berdiskusi, keinginan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut, dan munculnya inisiatif baru dari para pemuda itu sendiri.

Menurut narasumber dari unsur tokoh masyarakat, “Pemuda di sini pintar, hanya belum tahu ke mana harus bergerak. Penyuluhan ini membuka mata mereka.”

Temuan ini diperkuat oleh Alhadar et al. (2022) dalam penelitiannya yang menekankan bahwa pemuda adalah aktor strategis dalam membangun kemandirian desa. Mereka tidak hanya mampu menjadi pelaksana, tetapi juga pencetus ide dan penggerak perubahan sosial. Ini sesuai dengan pendekatan *youth participatory development*, yang mendorong pemuda untuk aktif bukan hanya sebagai pelaksana, tetapi juga perencana dan pengambil keputusan dalam kegiatan pembangunan desa. Kepemudaan merupakan bagian individu yang berada pada tahap yang progresif dan dinamis, sehingga kerap kali pada fase ini dikatakan sebagai usia yang produktif untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan, baik belajar, bekerja, dan lain sebagainya. Pengertian kepemudaan menurut para ahli sebagai berikut (Mulyana 2011: 27) Definisi pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil.

2. Terbentuknya Forum Pemuda Bakalerek.

Dampak nyata dari kegiatan ini adalah terbentuknya **Forum Pemuda Bakalerek (FPB)** sebagai tempat untuk berkoordinasi para pemuda. Forum ini berfungsi tidak hanya sebagai saluran aspirasi, tetapi juga untuk merencanakan dan menjalankan kegiatan secara mandiri. FPB dibentuk agar dapat bekerja sama dengan Karang Taruna serta lembaga desa lainnya. Aktivitas pertama yang FPB langsung laksanakan adalah "**Jumat Bersih**", yaitu kegiatan gotong royong membersihkan area di depan gereja serta lapangan sepak bola ini berhasil diikuti kurang lebih 30 pemuda. Ini membuktikan bahwa forum

ini tidak hanya sebagai formalitas, tetapi juga merupakan tindakan nyata di lapangan.

Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Dinamika Pengabdian Masyarakat* (2023), organisasi pemuda yang terbentuk melalui pendekatan partisipatif lebih berdaya tahan dan relevan karena dibentuk berdasarkan kebutuhan lokal dan semangat kemandirian masyarakat itu sendiri (Sutaryo, & Pujiyanto, 2021).

3. Munculnya Gagasan dan Program Inovatif dari Pemuda.

Pemuda Bakalerek mulai menyusun rencana kegiatan jangka pendek dan menengah. Di antaranya:

- a. Pembuatan bank sampah desa, untuk mengedukasi masyarakat sekaligus memberikan nilai ekonomi dari pengelolaan sampah.
- b. Permasaran digital untuk pariwisata budaya, dengan menonjolkan kekayaan lokal seperti seni tari tradisional dan makanan unik untuk dipublikasikan di platform sosial.

Salah satu peserta, menyampaikan dalam sesi diskusi:

“Kami ingin memperkenalkan kampung kami ke luar. Banyak yang bagus di sini, tapi belum banyak orang tahu. Kalau kami bisa belajar membuat video atau promosi online, kami bisa bantu desa.”

Inisiatif ini mencerminkan pentingnya pelibatan pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa. Hal ini senada dengan pemikiran (Gunawan, 2021), yang menekankan pentingnya *ekonomi kreatif desa berbasis pemuda* sebagai sarana pemberdayaan sosial dan peningkatan ekonomi.

4. Diskusi Bersama Pemuda Karang Taruna dan Pembacaan Komitmen bersama Terbentuknya Forum Pemuda Bakalerek.

Hasil Diskusi dan Komitmen:

- a. Dalam proses diskusi dengan karang taruna sebelum dilakukannya sosialisasi peran pemuda dalam membangun desa, mereka mengalami kendala untuk berkembang di masyarakat dan desa dengan alasan yang variatif, seperti pergi ke kebun membantu orangtua, alasan sekolah dan tugas yang banyak, tidak ada kemauan dari dalam diri untuk terlibat, kurangnya fasilitas, kreativitas, dan juga jaringan yang kurang baik di desa maupun di luar desa sehingga pola pikir dan pemahaman jadi lambat dan tidak berkembang. Namun setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan dari pemateri setidaknya memberikan dampak positif dan feedback bagi karang taruna dan juga bagi setiap individu.
- b. Setelah mengikuti dan terlibat dalam proses sosialisasi dan pelatihan maka koordinator karang taruna serta pemuda/pemudi karang taruna menghidupkan kembali forum yang telah lama tenggelam atau redup yaitu Forum Pemuda Bakalerek. Pembentukan forum ini juga di selingi dengan pembacaan komitmen bersama.

Isi Komitmen Forum Pemuda Bakalerek:

“SEMANGAT DAN TEKAD UNTUK BERPERAN AKTIF DALAM PEMBAGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL, MASYARAKAT DAN DESA TERUTAMA DALAM MEMBANTU KEMAJUAN DAN KESEJAHTERAAN DESA BAKALEREK”.

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai peran pemuda dalam pembangunan desa yang dilaksanakan di Desa Bakalerek memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran, partisipasi, dan inisiatif para pemuda setempat. Melalui pendekatan partisipatif dan dialog terbuka, kegiatan ini mampu menggugah semangat kolektif pemuda untuk lebih aktif mengambil bagian dalam proses pembangunan desa secara menyeluruh. Pembahasan ini akan menguraikan secara lebih mendalam berbagai hasil yang dicapai, tantangan yang dihadapi, serta peluang-peluang yang muncul sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut.

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Yang di Dapat dari Pengabdian Sosialisasi Peran Pemuda.

Setelah melalui sesi sosialisasi dan pelatihan ada indeks kemajuan karang taruna melaksanakan program dan juga terlibat dalam masyarakat dan desa. Kerja bank sampah, membersihkan lapangan depan gereja dan lapangan bola kaki di desa, karang taruna terlibat dalam kegiatan ibu-ibu PKK yang di hadiri oleh Ibu Wakil Bupati, pemasangan baliho depan kantor desa.

Keikutsertaan karang taruna menjadi batu loncatan yang baik dan juga progres serta kemajuan bagi masa depan FPB itu sendiri, ditambah lagi adanya penyerahan dan tandatangan kerjasama dari karang taruna dan desa. Kesiapan dan partisipasi ini bukanlah akhir melainkan awal yang baru di mulai. Tim pengabdian hanya menjadi jembatan untuk menghubungkan kerjasama antara pemerintah desa dan karang taruna, kedepannya harus ada keberlanjutan dari program bila perlu menciptakan peluang sendiri untuk menghasilkan ekonomi bagi kebutuhan karang taruna desa Bakalerek.

2. Tantangan dan Kendala di Lapangan.

Meskipun sudah banyak kemajuan diraih, aktivitas ini juga menyoroti beberapa tantangan signifikan yang masih perlu dihadapi:

- a. Kurangnya akses internet dan alat teknologi menghambat efektivitas pelatihan digital
- b. Banyak pemuda harus memberikan bantuan kepada orangtua dalam bertani, sehingga waktu untuk berorganisasi menjadi sangat terbatas.
- c. Ketersediaan pelatihan manajemen organisasi yang sedikit menyebabkan struktur kepemimpinan di FPB belum berfungsi dengan baik.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pemuda tidak cukup dengan penyuluhan satu kali. Diperlukan pendampingan yang terus menerus, pelatihan praktis, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan serta pemerintah daerah.

3. Sinergi Antara Pemuda, Pemerintah, dan Masyarakat.

Salah satu pencapaian yang patut mendapat pengakuan adalah terbentuknya sinergi antara generasi muda, pemerintah desa, dan komponen masyarakat lainnya. Kepala Desa Bakalerek, mengungkapkan kesiapannya untuk mendukung program-program FPB ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan mendorong kerjasama antar sektor. *“Kalau pemudanya sudah bergerak, kita sebagai pemerintah harus mendukung. Desa tidak bisa maju tanpa tenaga dan ide dari anak mudanya”*. Sinergi seperti ini menjadi penentu keberhasilan pembangunan desa yang inklusif. Peran pemuda akan optimal ketika didukung dengan sistem tata kelola yang terbuka, partisipatif, dan akuntabel (Fitri Kartika Sari, Bunga Meist, 2009).



Gambar 1. Kegiatan Jumat Bersih Sebagai Program Pertama FPB



Gambar 2. Pembuatan Bank Sampah Sebagai Program Bersama FPB dan Tim Pengabdian



Gambar 3. Kegiatan PKK Melibatkan Tim Pengabdian dan FPB



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi Peran Pemuda Desa Bakalerek



Gambar 5. Pelatihan Kepemimpinan Dengan Berlatih Berbicara di Depan Umum



Gambar 6. Sesi Foto Bersama Pemateri, Pengabdian, dan Karang Taruna Desa Bakalerek

Peluang bagi keterlibatan pemuda dalam pembangunan berkelanjutan juga sangat signifikan. Pemuda memiliki akses yang unik terhadap teknologi dan media sosial yang memungkinkan mereka untuk terhubung dan berkolaborasi secara luas di seluruh dunia. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, pemuda dapat memobilisasi dukungan, menyebarkan informasi, dan mempengaruhi opini publik tentang isu-isu pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pemuda juga sering kali dianggap sebagai inovator dan agen perubahan yang kreatif, yang mampu menghasilkan ide-ide baru dan solusi untuk tantangan pembangunan berkelanjutan.

Keterlibatan orang muda dalam memberikan kontribusi amat besar, mencakup tenaga, ide, gagasan, atau waktu yang di berikan. Mereka pun melibatkan diri di setiap kegiatan-kegiatan baik di masyarakat, pemerintah desa, dan kegiatan yang di buat tim pengabdian. Keterlibatan orang muda di laksanakan secara langsung dan sangat proaktif dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang di berikan.

Berperan sebagai orang muda bukan hal yang mudah, kreativitas dan inovasi harus menjadi tujuan dan juga sasaran untuk meningkatkan kemampuan serta mengasah mental dan tanggung jawab. Orang muda di desa Bakalerek memiliki potensi menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan hanya perlu di bimbing lagi dengan kemampuan intelektual serta mengasah bakat yang dimiliki agar mempunyai peluang di waktu yang akan datang.

UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/ informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis (Donny, 2017) Tujuannya adalah mengedukasi dan mengadvokasi pengguna internet. Pemuda memiliki potensi besar

sebagai tonggak perubahan di masa depan dan inovator sebagai penggerak harus adanya kemampuan dan kreativitas, aspek-aspek seperti pengembangan potensi lokal, pelatihan keterampilan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat jaringan atau hubungan dengan masyarakat, pemerintah dan organisasi-organisasi luar, dan pemanfaatan teknologi secara baik dan mampu meningkatkan kreativitas orang muda.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang kontribusi pemuda dalam pembangunan Desa Bakalerek telah menciptakan pengaruh positif yang nyata dalam memaksimalkan potensi pemuda sebagai agen perubahan di daerah tersebut. Dengan penggunaan metode yang melibatkan partisipasi dan dialog terbuka, kesadaran kritis pemuda terhadap tanggung jawab serta fungsi mereka dalam pengembangan sosial-ekonomi desa mengalami peningkatan yang signifikan. Pembentukan Forum Pemuda Bakalerek (FPB) sebagai media untuk koordinasi dan organisasi mandiri menggambarkan dengan jelas bahwa pemuda tidak lagi berperan sebagai peserta pasif, tapi mulai aktif dalam merencanakan dan merealisasikan program pembangunan.

Inisiatif-inisiatif inovatif yang muncul dari pemuda, seperti pendirian bank sampah, dan serta kampanye digital untuk mempromosikan potensi budaya lokal, mencerminkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan kreatifitas dan teknologi demi kemajuan desa. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses teknologi, keterbatasan waktu karena tanggung jawab keluarga, serta kebutuhan pelatihan manajemen organisasi yang lebih intensif. Hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan pemuda tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses berkelanjutan yang melibatkan pendampingan teknis, peningkatan kapasitas, serta dukungan dari berbagai pihak (Widiastuti, 2020).

Keberhasilan diperoleh pada tahap awal ini semakin diperkuat dengan mulai terjalinnya kolaborasi yang konstruktif antara generasi muda, badan pemerintah desa, serta berbagai elemen masyarakat lainnya. Bantuan dari pemerintah desa dalam menggabungkan program-program pemuda ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) menjadi dasar penting agar kontribusi pemuda dapat dilakukan secara terstruktur dan berpengaruh secara luas. Kolaborasi yang melibatkan semua pihak ini menciptakan kesempatan besar untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan, melibatkan banyak orang, dan adil secara sosial. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat hubungan antar generasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan yang lebih inklusif dan transparan. Pentingnya transparansi dalam proses pembangunan desa tidak dapat diabaikan, karena hal ini mendorong akuntabilitas dan kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat.

Dengan dedikasi yang tinggi dari semua pihak terkait dan dukungan yang berkelanjutan, generasi muda di Desa Bakalerek memiliki potensi yang besar untuk menjadi pendorong utama dalam menciptakan desa yang mandiri, berkembang, dan makmur. Oleh karena itu, inisiatif edukasi dan sosialisasi semacam ini perlu untuk terus di dorong dan perlu di perluas sebagai strategi utama dalam memberdayakan sumber daya manusia di tingkat desa.

SARAN

Diharapkan pemerintah desa dapat lebih proaktif untuk melibatkan para pemuda dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa. Pemberdayaan pemuda melalui pelatihan dan pembentukan wadah komunikasi menjadi hal yang krusial dalam menghasilkan generasi muda yang kreatif, inovatif, serta peduli terhadap kemajuan desa.

Pemuda diharapkan dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam pembangunan desa melalui inisiatif dalam kegiatan sosial, ekonomi, maupun budaya. Pemuda perlu membangun semangat kerja sama dan meningkatkan kapasitas diri agar mampu menjadi penggerak perubahan di lingkungan mereka. Dan diperlukan adanya kesinambungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat desa melalui program pengabdian yang bersifat edukatif dan partisipatif. Kegiatan seperti penyuluhan ini

harus dianggap sebagai program berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang dan secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Bulu, F. (2025). Peran Organisasi Kepemudaan Palla Batu Api Dalam Membangun Karakter Pemuda Sumba Barat Dayadan Implikasinya Terhadap Pemuda-Pemudi (Studi Pada Organisasi Palla Batu Api di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3), 110–123. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9990>
- Danil, A., Lawalu, S. P. A., Ebang, A. P. . M., Kaha, H. L., & Wali, Y. C. A. (2025). Sosialisasi peran Kaum Muda (Karang Taruna) Dalam Pembangunan Desa Pledo. *Wahana Pendidikan*, 11, 11–20.
- Dedy, M. (2011). Komunikasi Lintas Budaya. *Pyt Remaja Rosdakarya*.
- Donny. (2019). Kerangka literasi digital Indonesia. In Donny BU (Ed.) (Edisi 1, Vol. 11, p. 44). Jakarta.
- F. Maulana, M. S. (2020). Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. *Panduan Pembangunan Desa Berbasis Partisipasi Pemuda*, 6(4), 1393–1410.
- Fadjar Trisakti, Adnin Dikeu Dewi Berliana, Al Bukhori, & Alya Fitr. (2022). Transparansi Dan Kepentingan Umum. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(1), 29–38. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i1.61>
- Fanaqi, C., Mujianto, H., Srimulyani, Y., & Fitriani, D. N. (2023). Efektivitas Peran Pemuda Membangun Desa Melalui Karang Taruna Di Desa Cijolang. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v2i01.138>
- Fitri Kartika Sari, Bunga Meist, S. A. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia. *Tentang Kepemudaan*, 2(2), 121–131.
- Gunawan. (2021). Ekonomi Kreatif Desa Berbasis Pemuda.
- Nasution, M. (2019). Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat Desa. *Pemberdayaan Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*.
- Ningsih, W. (2023). Keterlibatan Pemuda Dalam Pembangunan Berkelanjutan : Tantangan dan Peluang. *Literacy Notes*, 1(2), 1–12.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 3(3), 142–148.
- Susanto, F., & Novitasari, T. (2019). BENTUK KREATIVITAS PEMUDA KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DESA BENING. *Jurnal Penamas Adi Buana; Vol. 2 No. 2 (2019): Jurnal Penamas Adi Buana; 25 - 28 ; Jurnal Penamas Adi Buana; Vol 2 No 2 (2019): Jurnal Penamas Adi Buana; 25 - 28 ; 2622-5395 ; 2622-5727*. Retrieved from <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1835>
- Sutaryo, & Pujiyanto, B. (2021). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Peran Strategis Pemuda Dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa.*, 5(2), 123–134.
- Widiastuti, R. (2020). Jurnal Sosioteknologi. *Strategi Pemberdayaan Pemuda Dalam Rangka Pembangunan Desa Berkelanjutan.*, 19(1), 45–52.